

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN OLEH GURU SEKOLAH DASAR SEBAGAI PENUNJANG KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Sudarsri Lestari
lestari.lilis@yahoo.co.id

Abstract

Each of teachers and practitioners should have to be able to develop a learning tool. Instructional media is part of a learning tool. The purpose of this study is to determine: (1) the ability of primary school teachers in the use of instructional media; (2) the experience of primary school teachers in the use of instructional media; and (3) the problems faced by teachers in the use of instructional media. This study used a qualitative approach with case study. The results showed that: (1) not all teachers are able and willing to make learning media to support any teaching and learning activities; (2) at the time of using instructional media, students be more enthusiastic and interested to participate in learning, but teachers are reluctant to use instructional media in the teaching and learning process; and (3) to teach using instructional media, teachers feel it is rather difficult to use media for classroom management.

Keywords: instructional media, teachers in primary school

PENDAHULUAN

Praktik pembelajaran yang efektif memerlukan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan spirit filosofi dan tuntutan kurikulum yang berlaku. Berdasarkan undang-undang nomor 22 tahun 2016 menyebutkan bahwa perangkat pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Setiap guru dan praktisi pendidikan selayaknya harus mampu mengembangkan perangkat pembelajaran tersebut.

Media pembelajaran merupakan bagian dari perangkat pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Menurut Anderson (1998), media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa. Secara umum wajarlah bila peranan guru yang menggunakan media pembelajaran sangatlah berbeda dari peranan seorang guru biasa. Penggunaan media pembelajaran dapat menarik dan memperbesar perhatian siswa, membantu siswa dalam

memberikan pengalaman belajar, dan membantu perkembangan pikiran siswa tentang apa yang dialami dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rodgers & Withrow (2005), menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi pada setiap kegiatan pembelajaran dapat memberikan stimulus motivasi belajar pada siswa. Jika siswa telah memiliki motivasi belajar yang kuat, maka suasana belajar akan menjadi kondusif dan menyenangkan. Pada kenyataannya, tidak semua guru bisa dan mau mengajar menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan guru sekolah dasar dalam menggunakan media pembelajaran, pengalaman guru dalam menggunakan media pembelajaran, dan permasalahan yang dihadapi guru ketika menggunakan media pembelajaran.

LANDASAN TEORI

Praktik pembelajaran yang efektif dapat diwujudkan jika guru mampu memanfaatkan sumber dan media pembelajaran sesuai tuntutan kurikulumnya. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan kurikulum 2013 memiliki tuntutan bahwa siswa harus mampu mengonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga dapat terangsang untuk dapat belajar secara aktif, bermakna, dan memiliki kecakapan hidup. Pembelajaran dengan kebermaknaan tertinggi adalah apabila siswa mengalami dengan berbuat dan terlibat. Pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mengerjakan hal nyata memiliki nilai kebermaknaan tinggi. Menyajikan/presentasi, terlibat diskusi, kebermaknaannya agak rendah. Pembelajaran yang dilakukan dengan mengandalkan visual memiliki kebermaknaan yang rendah, kemudian pembelajaran dengan nilai kebermaknaan sangat rendah apabila siswa hanya diberikan pengalaman belajar secara verbal, seperti membaca dan mendengarkan (Wyat dan Looper dalam Akbar, 2013:114)

Belajar adalah pengembangan pengetahuan baru, keterampilan atau sikap sebagai seorang individu melalui interaksi dengan informasi dan lingkungan. Lingkungan belajar meliputi fasilitas fisik, suasana psikologis, metode pembelajaran, media, dan teknologi (Heinich, dkk, 2002: 6). Menurut Joyce, dkk (2009:30) mengungkapkan bahwa jika siswa belajar melalui lingkungan dan hal-hal yang konkret maka siswa akan menemukan pengalaman yang bermakna dimana siswa belajar dan bagaimana siswa belajar.

Belajar bermakna menekankan pada proses belajar murid, sehingga meminimalisasi peran guru sebagai penyampai informasi. Pada proses pembelajaran, pengembangan materi atau bahan ajar dapat

dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui optimalisasi media. Media yang digunakan untuk memperlancar proses belajar mengajar diistilahkan sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Sukiman, 2012: 29). Kegiatan belajar mengajar yang baik dapat berhasil apabila guru dapat menggunakan media untuk membawa siswa memanfaatkan semua alat inderanya. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, maka semakin besar informasi tersebut dapat diterima siswa.

Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berperan sebagai sumber belajar, memperjelas penyajian materi, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, menghubungkan yang nyata dengan yang tidak nyata, serta dapat mengaktifkan siswa. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi oleh guru dapat mengatasi sifat pasif yang ada pada diri siswa, selain itu juga dapat menghindari adanya kesalahpahaman terhadap suatu objek dan konsep. Menurut Sudjana (1997:4-5), ada beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran, diantaranya: (1) ketepatan media dengan tujuan pengajaran; (2) dukungan terhadap isi bahan pengajaran; (3) kemudahan memperoleh media; (4) keterampilan guru dalam menggunakannya; (5) tersedia waktu untuk menggunakannya; dan (6) sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Penggunaan media pembelajaran juga memungkinkan siswa dapat: (1) menyaksikan benda atau peristiwa masa lampau; (2) mengamati peristiwa atau benda yang sukar dikunjungi baik karena jarak, bahaya, maupun terlarang; (3) memperoleh gambaran yang jelas tentang benda berukuran terlalu besar atau terlalu kecil; (4) mendengar suara yang sukar ditangkap oleh telinga secara langsung; (5) memudahkan membandingkan sesuatu; (6) melihat bagian yang tersembunyi dari suatu alat/benda; (7) belajar sesuai kemampuan, minat, dan tempo masing-masing (Sumanto:2012). Berdasarkan kemungkinan tersebut, siswa akan lebih banyak memiliki pengalaman belajar apabila menggunakan media.

Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels & Glaslow (dalam Arsyad: 2011: 33 – 34), dibagi dalam dua kategori luas, yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir. Media tradisional meliputi visual, audio, audio visual, cetak, realia, dan permainan, sedangkan media teknologi mutakhir meliputi media berbasis telekomunikasi dan media berbasis mikroprosesor. Media pembelajaran merupakan salah satu dari komponen

perangkat pembelajaran yang seyogianya dikembangkan oleh guru. Berbagai jenis pilihan media pembelajaran dapat dimanfaatkan dan dikembangkan oleh guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, maupun pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Bachri, 2010). Pada penelitian studi kasus, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan kondisi subyek penelitian secara mendalam berkaitan dengan latar belakang suatu kasus atau peristiwa, gejala-gejala, serta sebab-sebab terjadinya suatu kasus (Masyhud, 2010: 86). Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan wawancara, pengamatan, dan angket terbuka. Peneliti bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data, dan peran peneliti di lapangan adalah sebagai pengamat partisipan. Kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek penelitian. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan sejak 1 Agustus 2016 sampai 10 September 2016.

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 15 partisipan, seluruh partisipan adalah guru sekolah dasar yang bertugas di wilayah kecamatan Cluring kabupaten Banyuwangi. Partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan bantuan *key partisipan*, dan dari *key partisipan* inilah akan berkembang sesuai petunjuknya (Moleong, 2005:225). Dalam hal ini peneliti hanya mengungkapkan kriteria sebagai persyaratan untuk dijadikan partisipan. Kriteria yang ditetapkan peneliti untuk menentukan partisipan penelitian adalah: (1) guru sekolah dasar yang bertugas di wilayah kecamatan Cluring; (2) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun di sekolah dasar; (3) pendidikan terakhir minimal sarjana pendidikan; dan (4) sudah diakui sebagai guru profesional.

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah model alir yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:18) meliputi: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data temuan penelitian dilakukan dengan triangulasi, yakni memeriksa bukti-bukti yang berasal dari berbagai sumber pengumpulan data (Creswell, 2009:286).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Seluruh partisipan dalam penelitian ini menyatakan pernah menggunakan media pembelajaran, namun tidak setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media, jika akan menggunakan media pembelajaran maka guru harus memiliki waktu yang cukup untuk melakukan persiapan, yaitu memilih media yang akan digunakan. Seluruh guru yang menjadi partisipan dalam penelitian ini pernah mempersiapkan sendiri media pembelajaran yang akan digunakan, namun tidak semua mata pelajaran dapat dipersiapkan sendiri. Beberapa mata pelajaran yang media pembelajarannya sering disiapkan sendiri oleh guru adalah IPA dan matematika. Guru partisipan beranggapan bahwa media pembelajaran dari kedua mata pelajaran tersebut sangat mudah diperoleh, karena ada di lingkungan sekitar, seperti media realia maupun gambar.

Media gambar adalah media yang paling banyak digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut guru, media tersebut sangat mudah diperoleh serta mudah diterima oleh siswa. Selain gambar, ada pula guru yang pernah menggunakan media yang berbalut teknologi modern, seperti *powerpoint presentation*(PPT). Guru yang senang menggunakan PPT untuk kegiatan belajar mengajar adalah guru-guru yang usianya masih muda, yakni sekitar 20-40 tahun. Selain itu untuk menggunakan media PPT juga diperlukan sarana dan prasarana pendukung seperti LCD proyektor. Guru-guru tersebut beralasan bahwa media tersebut lebih menarik perhatian siswa daripada media yang konvensional. Jika di analogikan dengan teori kerucut pengalaman oleh Edgar Dale (dalam Sutjiono, 2005), ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menyampaikan pesan pembelajaran, yakni melalui berbuat, terlibat, visual, dan verbal. Dari keempat cara tersebut, kegiatan belajar mengajar yang membawa siswa untuk berbuat memiliki potensi untuk diingat lebih tinggi daripada ketiga cara yang lain, atau dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan cara melibatkan siswa secara langsung lebih efektif dan efisien untuk diterapkan.

Sangat disayangkan apabila guru hanya sering menggunakan media gambar atau PPT saja, karena sebenarnya ada banyak pilihan media yang dapat digunakan oleh guru. Guru harus pandai memilih media pembelajaran agar tepat guna saat kegiatan belajar mengajar. Beberapa kriteria yang diterapkan oleh guru dalam memilih media pembelajaran adalah: (1) mudah diperoleh atau berada di lingkungan sekitar guru dan siswa; (2) relevan dengan materi; (3) sesuai dengan kebutuhan siswa; (4) dapat menarik

perhatian dan minat belajar siswa; (5) mudah diterima dan mudah diingat siswa; dan (6) tidak memerlukan biaya yang besar.

A. Pengalaman Guru Sekolah Dasar dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Berdasarkan informasi dan hasil pengamatan yang diperoleh selama penelitian, diketahui bahwa ada perbedaan respon siswa dalam menerima materi pelajaran ketika guru menggunakan media dengan tidak menggunakan media. Ketika guru menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi, siswa sangat antusias, lebih aktif, dan daya tangkap terhadap materi lebih cepat. Hal tersebut sesuai dengan manfaat penggunaan media pembelajaran yang dikemukakan oleh Arsyad (2011:25), bahwa media dapat memperjelas penyajian pesan, meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa, dan memberikan kesamaan belajar pada siswa.

Guru dapat menyusun/mengembangkan sendiri maupun memanfaatkan yang sudah ada media pembelajaran yang akan digunakan. Adapun langkah-langkah guru partisipan dalam mengembangkan media adalah: (1) menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa; (2) membuat atau menganalisis rencana pembelajaran; (3) menelaah materi yang hendak disampaikan; (4) menentukan pilihan media yang hendak digunakan; (5) menemukan bahan yang digunakan untuk media; (6) merakit/membuat media; dan (7) mengaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Tidak semua guru mengembangkan sendiri media yang hendak digunakan, ada pula guru yang mengembangkan media pembelajaran secara kolektif atau bekerjasama dengan guru dari sekolah lain saat kegiatan kelompok kerja guru. Pada pertemuan kelompok kerja guru, salah satu hal yang dilakukan adalah membahas kurikulum dan menyiapkan perangkat dan pembelajaran yang meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, dan penentuan sumber belajar. Pengembangan media secara kolektif pada kegiatan kelompok kerja guru tidak mampu mencakup setiap materi atau kompetensi dasar yang tertera pada kurikulum. Pada materi atau kompetensi tertentu yang medianya belum tersusun secara kolektif, maka guru harus mengembangkan/membuat media secara individu. Ada pula guru enggan membuat/ mengembangkan media, sehingga hanya mengandalkan buku ajar untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajarnya di kelas.

Pengalaman dan kecermatan guru dalam menyusun dan menggunakan media pembelajaran perlu diasah secara terus menerus. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan selama penelitian, diperoleh fakta bahwa 87% guru partisipan belum pernah mengikuti diklat atau *workshop* yang berkaitan dengan media pembelajaran. Sementara itu, 13% guru

partisipan sudah pernah mengikuti *workshop* tentang media pembelajaran walaupun hanya satu kali. Keikutsertaan guru pada kegiatan diklat atau *workshop* sangat diperlukan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kompetensi guru dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran, karena guru adalah ujung tombak dari suksesnya kegiatan belajar mengajar.

B. Permasalahan Guru Sekolah Dasar dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Setiap kegiatan pembelajaran selalu ada permasalahan yang menyertainya, baik permasalahan yang sifatnya berat maupun ringan. Pada kasus penggunaan media pembelajaran oleh guru sebagai saran penunjang kegiatan belajar mengajar, ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru partisipan, yakni sebagai berikut: (1) tidak mudah untuk menemukan media yang sesuai; (2) keterbatasan sarana media pembelajaran yang tersedia di sekolah; (3) media yang digunakan tidak dapat menjangkau seluruh siswa, seperti siswa yang duduk di bangku belakang; (4) terbatasnya cakupan materi yang dapat diaplikasikan lewat media; (5) penggunaan media membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif khususnya apabila digunakan di kelas besar dan kelas rendah; dan (6) apabila ada kerusakan atau kondisi darurat yang menyebabkan media tidak dapat digunakan, seperti pada saat menggunakan proyektor ada pemadaman listrik secara tiba-tiba.

Pada saat menghadapi permasalahan dalam menggunakan media pembelajaran, guru partisipan juga memiliki strategi dalam menghadapi kesulitannya. Strategi yang diterapkan adalah sebagai berikut: (1) diskusi bersama dengan rekan sejawat untuk saling berbagi pengalaman dan menemukan solusi; (2) menyiapkan media alternatif, seperti lingkungan; (3) mengumpulkan sumber-sumber belajar; (4) untuk kelas besar, meminta siswa secara bergantian untuk melihat media pembelajaran dari jarak dekat atau proporsi media dengan kapasitas siswa harus tepat. Solusi yang perlu diterapkan untuk membantu mengatasi permasalahan guru dalam pemilihan media adalah, guru hendaknya menerapkan kriteria-kriteria tertentu ketika memilih media yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) kemampuan guru sekolah dasar dalam menggunakan media pembelajaran sudah cukup baik, semua guru sekolah dasar sudah pernah menggunakan media pembelajaran, namun tidak semua guru mampu menyiapkan media pembelajaran pada setiap kegiatan belajar mengajar; (2)

pengalaman mengembangkan/membuat media pembelajaran diperoleh guru pada saat mengembangkan/membuat media secara kolektif pada saat kegiatan kelompok kerja guru, sementara itu upaya peningkatan kualitas guru dalam menggunakan/membuat/mengembangkan media pembelajaran masih sangat kurang; dan (3) beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru partisipan adalah tidak mudah untuk menemukan media yang sesuai, keterbatasan sarana media pembelajaran yang tersedia di sekolah, media yang digunakan tidak dapat menjangkau seluruh siswa, terbatasnya cakupan materi yang dapat diaplikasikan lewat media, suasana kelas menjadi kurang kondusif, dan adanya kerusakan atau kondisi darurat yang menyebabkan media tidak dapat digunakan.

SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka saran yang disampaikan adalah sebagai berikut: (1) guru perlu mengoptimalkan segala sesuatu di sekitarnya yang memiliki potensi untuk dijadikan media pembelajaran serta meningkatkan kompetensinya dalam membuat/mengembangkan media pembelajaran; (2) kepala sekolah diharapkan memberi dukungan dan himbauan pada guru agar lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar; dan (3) peneliti selanjutnya, sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Anderson, R.H. 1998. *Selecting & Developing Media for Instruction*. Wescosin: American Society for Training and Development
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bachri, B.S. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. (online), *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol 10 No.1 (2010), (<http://ejournal.unesa.ac.id/article/7336/73/article.pdf>), diakses 20 Agustus 2016.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications
- Heinich, R., Molenda, M., Russel, J. D., & Smaldino, Sharon E. 1996. *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Pearson Education

- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. 2009. *Model-model Pengajaran*. Terjemahan Ahmad Fawaid & Ateila Mirza. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Masyhud, Sulthon. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Rohidi, T.R. 2014. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press)
- Moleong, L. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rodgers, D. L. & Withrow. T., & Beverly, J. 2005. The Effect of Instructional Media on Learner Motivation. (online), *International Journal of Instructional Media* Vol 32(4)2005, (<http://search.proquest.com/openview/pq-origsite=gschooar>), diakses 21 Agustus 2016
- Sudjana, N. & Rifai, A. 1997. *Media Pengajaran*. Bandung: PT Sinar Baru Aglesio
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Mandiri
- Sumanto. 2012. *Modul Pengembangan Media Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sutjiono, T.W.A. 2005. Pendayagunaan Media Pembelajaran. (online), *Jurnal Pendidikan Penabur* Vol 04/IV/2005, (<http://bpkpenabur.or.id/uploads/2015/10>), diakses 30 Agustus 2016
- Undang-undang Nomor 22 Tahun 2016 *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Kementerian Agama RI. (Online), (www.itjen.kemenag.go.id), diakses 20 Agustus 2016